

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pengamatan pasca anak lahir dilakukan pada 83 bayi, 10 bayi drop out, 9 bayi karena tidak mengonsumsi diet semula lebih dari 2 minggu .dan 1 bayi karena mengalami diare lebih dari 3 minggu. Jumlah akhir subyek yang dapat diamati selama 4 bulan adalah 73 bayi, terdiri dari 26 bayi yang mendapat ASI eksklusif, 23 bayi ASI Non eksklusif, dan 24 bayi mendapat susu formula.

#### **1. Karakteristik sampel penelitian**

Perbandingan jenis kelamin dari keseluruhan subyek adalah 60,3 % laki-laki dan 39,7% perempuan. Distribusi jenis kelamin antar kelompok tampak pada tabel 9. Dari uji Chi-Square menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna pada distribusi jenis kelamin antar kelompok ( $p=0,269$ ).

Cara lahir ditentukan berdasarkan ada atau tidaknya tindakan ( misalnya Ekstraksi Vakum, SC atau forsep), dikelompokkan menjadi partus spontan dan partus tindakan. Distribusi cara lahir antar kelompok dapat dilihat pada tabel 9 Berdasarkan uji Chi-Square tidak didapatkan perbedaan cara lahir antar kelompok ( $p=0,217$ ).

Riwayat konstipasi keluarga ditentukan berdasarkan kriteria Rome II <sup>38</sup> terutama pada keluarga inti subyek (ayah, ibu atau saudara kandung) . Dikelompokkan menjadi Ada riwayat konstipasi pada keluarga dan tidak ada

riwayat konstipasi pada keluarga. Berdasarkan pengamatan didapat sebagian besar subyek ( 89,4%) tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita konstipasi. Distribusi Riwayat konstipasi keluarga antar kelompok dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan uji Chi-Square tidak didapatkan perbedaan Riwayat konstipasi keluarga antar kelompok ( $p=0,10$ ).

Masa Gestasi pada penelitian ini meliputi bayi aterm dengan masa kehamilan 37 sampai 41 minggu. Distribusi Masa Gestasi antar kelompok dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan uji Kruskal Wallis tidak didapatkan perbedaan Rerata Masa Gestasi antar kelompok ( $p=0,538$ ).

Hasil penelitian pada hari pertama, seluruh bayi mengeluarkan tinja berwarna hitam (mekonium) pertama kali dibawah 24 jam. Hasil pemeriksaan klinis tidak didapatkan tanda-tanda asfiksia dan obstruksi saluran cerna. Tabel 9 dan 10 berikut merupakan karakteristik subyek penelitian pada ketiga kelompok.

Tabel 9. Karakteristik subyek penelitian

| No | Karakteristik               | ASI Eksklusif<br>n=26 |      | ASI Noneklusif<br>n=23 |      | Susu Formula<br>n=24 |      | Nilai <i>p</i> |
|----|-----------------------------|-----------------------|------|------------------------|------|----------------------|------|----------------|
|    |                             |                       | (%)  |                        | (%)  |                      | (%)  |                |
| 1  | Jenis kelamin               |                       |      |                        |      |                      |      | 0,269*         |
|    | Laki-laki                   | 16                    | 61,5 | 11                     | 47,8 | 17                   | 70,8 |                |
|    | Perempuan                   | 10                    | 38,5 | 12                     | 52,2 | 7                    | 29,2 |                |
| 2  | Cara lahir                  |                       |      |                        |      |                      |      | 0,217*         |
|    | Spontan                     | 19                    | 73,1 | 13                     | 56,5 | 19                   | 79,2 |                |
|    | Tindakan                    | 7                     | 26,9 | 10                     | 43,5 | 5                    | 20,8 |                |
| 3  | Riwayat Konstipasi keluarga |                       |      |                        |      |                      |      | 0,10*          |
|    | Ada                         | 4                     | 15,4 | 6                      | 26,1 | 1                    | 4,2  |                |
|    | Tidak ada                   | 22                    | 84,6 | 17                     | 73,9 | 23                   | 95,8 |                |

\*diuji dengan Chi Square

Tabel 10. Karakteristik subyek penelitian

| No | Karakteristik | ASI Eksklusif    |        |                  | ASI Noneklusif   |        |                  | Susu Formula     |        | Nilai <i>p</i> * |                  |
|----|---------------|------------------|--------|------------------|------------------|--------|------------------|------------------|--------|------------------|------------------|
|    |               | 25 <sup>th</sup> | median | 75 <sup>th</sup> | 25 <sup>th</sup> | median | 75 <sup>th</sup> | 25 <sup>th</sup> | median |                  | 75 <sup>th</sup> |
|    | Masa gestasi  | 38,75            | 3025   | 40               | 38               | 39     | 39               | 39               | 39     | 39               | 0,538            |

\*Diuji dengan Kruskal Wallis

## 2.Frekuensi Defekasi

Selama 4 bulan pengamatan, didapatkan frekuensi defekasi di hari pertama ( sampai 24 jam setelah bayi lahir ) dari seluruh subyek minimal 1 kali/hari dan tersering 8 kali/hari pada kelompok ASI eksklusif, 6 kali/hari pada kelompok ASI non eksklusif, dan 5 kali / hari pada kelompok susu formula. Sampai hari ketiga subyek masih memiliki frekuensi defekasi minimal 1 kali/hari dengan frekuensi maksimal yang bervariasi. Frekuensi defekasi maksimal terbanyak terlihat pada kelompok ASI eksklusif yaitu 12 kali/hari. Setelah Usia 1 bulan , mulai terjadi. Setelah usia subyek memasuki 1 bulan tampak mulai terdapat pengurangan frekuensi defekasi, dimana defkasi tidak terjadi setiap hari . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Frekuensi Defekasi Bulan 0-4 msing-masing kelompok

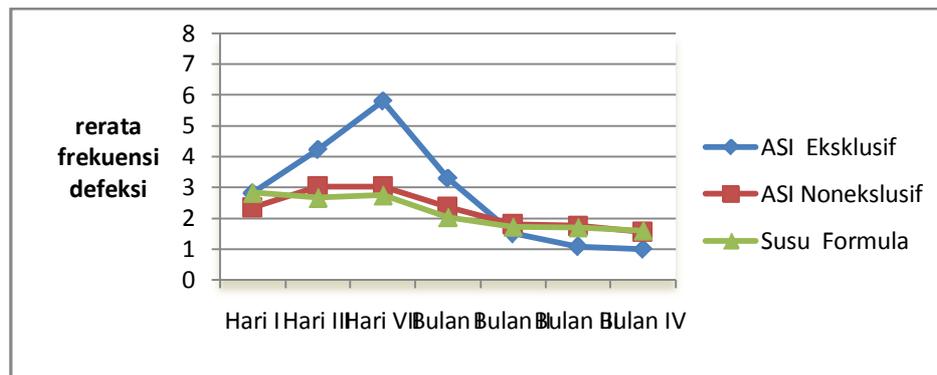
| No | Frekuensi defekasi | Asi eksklusif |      |     | ASI Non eksklusif |      |     | Susu Formula |      |      |
|----|--------------------|---------------|------|-----|-------------------|------|-----|--------------|------|------|
|    |                    | median        | min  | max | median            | min  | max | median       | min  | max  |
| 1  | Hari I             | 2             | 1    | 8   | 2                 | 1    | 6   | 3            | 1    | 5    |
| 2  | Hari III           | 4             | 1    | 12  | 3                 | 1    | 8   | 2,50         | 1    | 5    |
| 3  | Hari VII           | 6             | 1    | 12  | 3                 | 1    | 8   | 3            | 1    | 4    |
| 4  | Bulan I            | 3             | 0,14 | 8   | 2                 | 1    | 5   | 2            | 0,33 | 4    |
| 5  | Bulan II           | 1             | 0,14 | 5   | 1,3               | 0,3  | 4,3 | 2            | 0,33 | 3,33 |
| 6  | Bulan III          | 0,33          | 0,10 | 5   | 1                 | 0,33 | 4   | 2            | 0,33 | 3,6  |
| 7  | Bulan IV           | 0,66          | 0,10 | 5   | 1                 | 0,33 | 4   | 1,65         | 0,33 | 4    |

Rerata frekuensi defekasi kelompok ASI eksklusif pada hari I adalah 2,80 kali/hari (CI 95% = 2,02-3,59), pada hari ketiga 4,23kali/hari( CI 95% 3,20-5,26), hari ketujuh 5,80kali/hari (CI 95% 4,71-6,89), bulan pertama 3,0 kali/hari (CI95%2,30-4,30), bulan kedua 1,51kali/hari (CI 95% 0,94-2,07), memasuki bulan ketiga rerata frekuensi adalah 1,08 kali/hari (CI 95% 0,53-1,62) dan pada pengamatan bulan terakhir frekuensi defekasi berkurang menjadi 1,00 kali/hari (CI 95 0,58-1,41).

Rerata frekuensi defekasi kelompok ASI non eksklusif pada hari pertama ,ketiga, ketujuh , bulan pertama, bulan kedua, bulan ketiga, sampai dengan bulan keempat secara berturut- turut adalah hari pertama 2,34 (CI 95% 1,67-3,02), hari ketiga 3,04(CI 95% 3,20-5,26), hari ketujuh 3,04(CI 95% 2,17-3,91) Bulan pertama 2,35(CI 95% 1,70-3,00) Bulan kedua 1,81(CI 95% 1,23-2,39)bulan ketiga 1,75(CI 95% 1,25-2,25)bulan keempat 1,55(CI 95% 1,11-1,99).

Rerata frekuensi defekasi kelompok Susu formula pada hari pertama 2,83(CI 95% 2,35-3,31), hari ketiga 2,66(CI 95% 2,17-3,15), hari ketujuh 2,75(CI 95%

2,26-3,23), bulan pertama 2,03(CI 95% 1,58-2,47),bulan kedua 1,72(CI 95% 1,39-2,06), bulan ketiga 1,70 (CI 95% 1,38-2,03)dn bulan keempat 1,67(CI 95% 1,32-2,02).



Gambar 6:

Rerata frekuensi defekasi masing-masing kelompok dari hari pertama sampai bulan keempat

Selama pengamatan 4 bulan didapatkan bahwa rerata frekuensi defekasi pada bulan pertama tampak lebih sering dibandingkan pada bulan berikutnya pada ketiga kelompok. Penurunan rerata ini lebih tampak kelompok ASI eksklusif.

Setelah dilakukan uji kruskal wallis tampak tidak terdapat perbedaan yang bermakna frekuensi defekasi hari pertama, bulan pertama dan bulan kedua pada ketiga kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perbedaan rerata frekuensi defekasi usia 0 – 4 bulan

| No | Frekuensi defekasi | ASI Eksklusif |       | ASI Non eksklusif |       | Susu Formula |       | Nilai p* |
|----|--------------------|---------------|-------|-------------------|-------|--------------|-------|----------|
|    |                    | mean          | (SD)  | mean              | (SD)  | mean         | (SD)  |          |
| 1  | Hari I             | 2,81          | ±1,94 | 2,34              | ±1,56 | 2,83         | ±1,13 | 0,293    |
| 2  | Hari III           | 4,23          | ±2,55 | 3,04              | ±1,82 | 2,67         | ±1,17 | 0,05     |
| 3  | Hari VII           | 5,81          | ±2,69 | 3,04              | ±2,01 | 2,75         | ±1,15 | 0,00     |
| 4  | Bulan I            | 3,30          | ±2,49 | 2,36              | ±1,50 | 2,03         | ±1,04 | 0,30     |
| 5  | Bulan II           | 1,51          | ±1,39 | 1,81              | ±1,34 | 1,72         | ±0,78 | 0,19     |
| 6  | Bulan III          | 1,08          | ±1,34 | 1,75              | ±1,14 | 1,70         | ±0,77 | 0,01     |
| 7  | Bulan IV           | 1,00          | ±1,02 | 1,55              | ±1,01 | 1,67         | ±0,82 | 0,01     |

\*diuji dengan Kruskal Wallis

Sampel kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis makanan untuk mengetahui perbedaan frekuensi defekasi sesuai dengan pertambahan umur. Diamat diuji menggunakan GLM Repeated Measure.

Tabel 13. Perbedaan Frekuensi defekasi bulan I sampai IV pada kelompok ASI Eksklusif, ASI Non Eksklusif dan pada SUSU Formula

| No | Frekuensi defekasi | Bulan I |      | Bulan II |      | Bulan III |      | Bulan IV |      | p*   |
|----|--------------------|---------|------|----------|------|-----------|------|----------|------|------|
|    |                    | mean    | (SD) | mean     | mean | (SD)      | (SD) | mean     | (SD) |      |
| 1  | ASI Eklusif        | 3,30    | 2,48 | 1,51     | 1,39 | 1,08      | 1,34 | 1,00     | 1,02 | 0,00 |
| 2  | ASI Non Eksklusif  | 2,35    | 1,50 | 1,81     | 1,34 | 1,75      | 1,14 | 1,55     | 1,01 | 0,16 |
| 3  | Susu Formula       | 2,03    | 1,04 | 1,72     | 0,78 | 1,70      | 0,77 | 1,67     | 0,82 | 0,16 |

\*Diuji dengan Friedman

Pengamatan pada masing-masing kelompok usia 0 sampai dengan 4 bulan juga menunjukkan adanya penurunan jumlah frekuensi defekasi seiring dengan

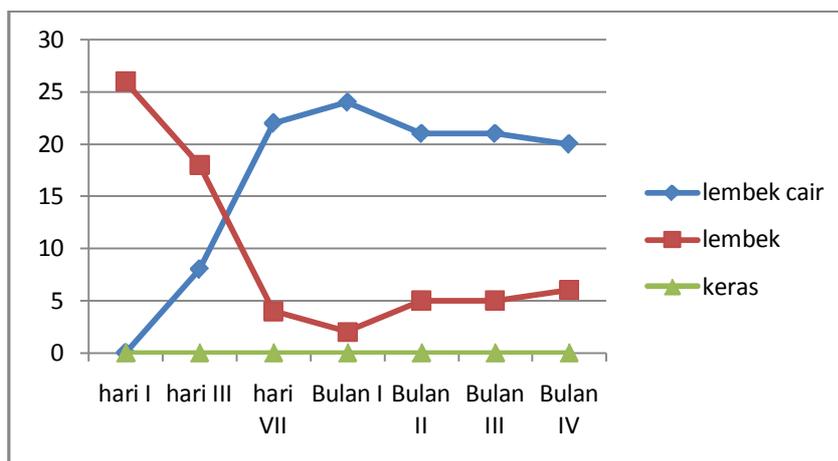
pertambahan umur bayi. Frekuensi defekasi semakin berkurang seiring dengan bertambahnya umur bayi. Setelah diuji dengan Friedman, hanya kelompok ASI eksklusif yang memiliki penurunan yang bermakna pada jumlah frekuensi defekasi bulan I-IV. ( $p=0,00$ )

### 3. Konsistensi Tinja

Tabel 14. Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif

| No | Konsistensi | Hari I |     | Hari III |      | Hari VII |      | Bulan I |      | Bulan II |      | Bulan III |      | Bulan IV |      |
|----|-------------|--------|-----|----------|------|----------|------|---------|------|----------|------|-----------|------|----------|------|
|    |             | n      | %   | n        | %    | n        | %    | n       | %    | n        | %    | n         | %    | n        | %    |
| 1  | Lembek cair | 0      | 0   | 8        | 30,8 | 22       | 84,6 | 24      | 92,3 | 21       | 80,8 | 21        | 80,8 | 20       | 76,9 |
| 2  | lembek      | 26     | 100 | 18       | 69,2 | 4        | 15,4 | 2       | 7,7  | 5        | 19,2 | 5         | 19,2 | 6        | 23,1 |
| 3  | keras       | 0      | 0   | 0        | 0    | 0        | 0    | 0       | 0    | 0        | 0    | 0         | 0    | 0        | 0    |

Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif pada hari pertama seluruhnya lembek (100%). Selanjutnya tampak mayoritas konsistensi tinja adalah lembek cair, menempati urutan kedua adalah lembek. pada kelompok ini tidak pernah mengalami tinja yang keras pada seluruh pengamatan.

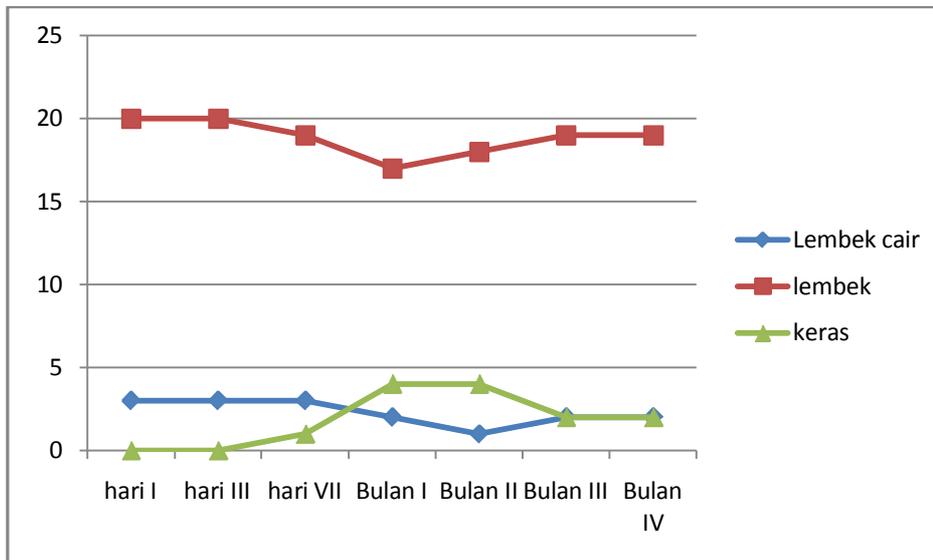


Gambar 7. Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif

Tabel 15. Konsistensi tinja kelompok ASI Non Eksklusif

| No | Konsistensi | Hari I |      | Hari III |      | Hari VII |      | Hari I |      | Hari III |      | Bulan III |      | Bulan IV |      |
|----|-------------|--------|------|----------|------|----------|------|--------|------|----------|------|-----------|------|----------|------|
|    |             | n      | %    | n        | %    | n        | %    | n      | %    | n        | %    | n         | %    | n        | %    |
| 1  | Lembek cair | 3      | 13,0 | 3        | 13,0 | 3        | 13,0 | 2      | 8,7  | 1        | 4,3  | 2         | 8,7  | 2        | 8,7  |
| 2  | lembek      | 20     | 87,0 | 20       | 87,0 | 19       | 82,6 | 17     | 73,9 | 18       | 78,3 | 19        | 82,6 | 19       | 82,6 |
| 3  | keras       | 0      | 0    | 0        | 0    | 1        | 4,3  | 4      | 17,4 | 4        | 17,4 | 2         | 8,7  | 2        | 8,7  |

Konsistensi tinja yang menonjol pada kelompok ASI Non Eksklusif adalah lembek , sedangkan konsistensi lembek cair tidak dominan lagi. Bayi dengan konsistensi tinja keras terdapat mulai hari ketujuh setelah lahir pada 1 bayi (4,3%) pada bulan berikutnya meningkat menjadi 17,4% pada bulan III dan IV berkurang menjadi 8,7%.

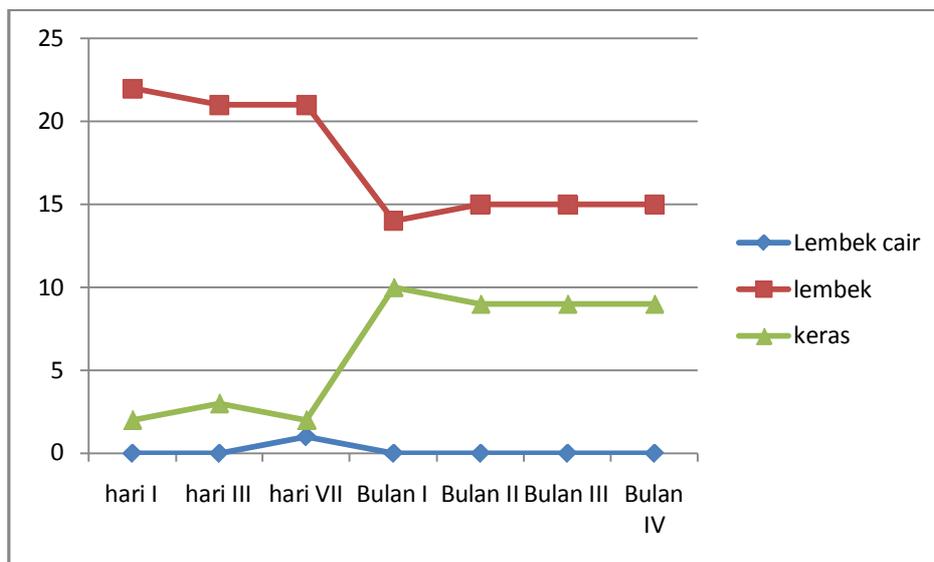


Gambar 8. Konsistensi tinja kelompok ASI non eksklusif

Tabel 16. Konsistensi tinja kelompok susu formula

| No | Konsistensi | Hari I |      | Hari III |      | Hari VII |      | Bulan I |      | Bulan II |      | Bulan III |      | Bulan IV |      |
|----|-------------|--------|------|----------|------|----------|------|---------|------|----------|------|-----------|------|----------|------|
|    |             | n      | %    | n        | %    | n        | %    | n       | %    | n        | %    | n         | %    | n        | %    |
| 1  | Lembek cair | 0      | 0    | 0        | 0    | 1        | 4,2  | 0       | 0    | 0        | 0    | 0         | 0    | 0        | 0    |
| 2  | lembek      | 22     | 91,7 | 21       | 87,5 | 21       | 87,5 | 14      | 58,3 | 15       | 62,5 | 15        | 62,5 | 15       | 62,5 |
| 3  | keras       | 2      | 8,3  | 3        | 12,5 | 2        | 8,3  | 10      | 41,7 | 9        | 37,5 | 9         | 37,5 | 9        | 37,5 |

Konsistensi tinja kelompok Susu Formula paling banyak adalah lembek. Kelompok ini tidak pernah memiliki konsistensi tinja yang lembek cair. Konsistensi tinja yang keras didapatkan lebih banyak dibandingkan kelompok Asi Non eksklusif, yaitu 8,3% pada hari pertama dan paling banyak 41,7% pada pengamatan bulan pertama.



Gambar 9. Konsistensi tinja kelompok susu formula

Berdasarkan hari dan bulan pengamatan, perbedaan konsistensi tinja masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Perbedaan Konsistensi tinja pada hari pertama.

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |     | ASI non eksklusif |    | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|-----|-------------------|----|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %   | n                 | %  | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 0             | 0   | 3                 | 13 | 0            | 0    | 0,028 |
| 2  | lembek      | 26            | 100 | 20                | 87 | 22           | 91,7 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0   | 0                 | 0  | 2            | 8,3  |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Perbandingan konsistensi tinja antar kelompok pada hari I didapatkan konsistensi tinja yang menonjol pada ketiga kelompok adalah lembek. Pada kelompok ASI eksklusif 100 % , ASI Non eksklusif 87,0% dan kelompok susu formula 91,7 %. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok (p=0,028).

Tabel 18. Perbedaan konsistensi tinja pada hari ketiga

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |    | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|----|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %  | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 8             | 30,8 | 3                 | 13 | 0            | 0    | 0,005 |
| 2  | lembek      | 18            | 69,2 | 20                | 87 | 21           | 87,5 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 0                 | 0  | 3            | 12,5 |       |

Diuji dengan Pearson Chi Square

Perbandingan konsistensi tinja antar kelompok pada hari III didapatkan pada kelompok ASI eksklusif 62,9 % , ASI Non eksklusif 87,0% dan kelompok susu formula 87,5 %. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok (p=0,005).

Tabel 19. Perbedaan konsistensi tinja pada hari ketujuh

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |      | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|------|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %    | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 22            | 84,6 | 3                 | 13   | 1            | 4,2  | 0,000 |
| 2  | lembek      | 4             | 15,4 | 19                | 82,6 | 21           | 87,5 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 1                 | 4,3  | 2            | 8,3  |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Hasil penelitian pada hari ke-7 didapatkan konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif lebih banyak yang lembek cair (84,6%). Pada kelompok ASI non Eksklusif 82,6% konsistensi tinjanya lembek , 1 bayi (4,3 %) memiliki konsistensi tinja keras. Pada kelompok Susu formula konsistensi tinja yang terbanyak adalah lembek (87,2%), dan terdapat 2 bayi ( 8,3%) yang mulai memiliki konsistensi tinja yang keras. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok (p=0,000).

Tabel 20. Perbedaan konsistensi tinja pada bulan pertama

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |      | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|------|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %    | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 24            | 92,3 | 2                 | 8,7  | 0            | 0    | 0,000 |
| 2  | lembek      | 2             | 7,7  | 17                | 73,9 | 14           | 58,3 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 4                 | 17,4 | 10           | 41,7 |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Hasil penelitian pada bulan pertama didapatkan konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif dominan lembek cair (92,3%). hanya 2 bayi (8,7%) pada kelompok ASI non Eksklusif yang memiliki konsistensi tinja yang lembek cair, konsistensi

lembek masih menempati urutan pertama yaitu 73,9% konsistensi tinjanya lembek , 4 bayi (17,4 %) memiliki konsistensi tinja keras. Konsistensi tinja pada kelompok Susu formula yang terbanyak adalah lembek (58,3%), dan terdapat 10 bayi ( 41,7%) memiliki konsistensi tinja yang keras. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok ( $p=0,000$ ).

Tabel 21. Perbedaan konsistensi tinja pada bulan kedua

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |      | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|------|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %    | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 21            | 80,8 | 1                 | 4,3  | 0            | 0    | 0,000 |
| 2  | lembek      | 5             | 19,2 | 18                | 78,3 | 15           | 62,5 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 4                 | 17,4 | 9            | 37,5 |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif pada pengamatan bulan kedua dominan lembek cair (80,8%), 5 bayi (19,25%) memiliki konsistensi tinja yang lembek. Satu bayi (4,3%) yang memiliki konsistensi tinja yang lembek cair pada kelompok ASI non Eksklusif , konsistensi lembek 78,3% dan 4 bayi (17,4 %) memiliki konsistensi tinja keras. Pada kelompok Susu formula konsistensi tinja yang terbanyak adalah lembek (62,5%), dan terdapat 9 bayi ( 37,5%) memiliki konsistensi tinja yang keras. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok ( $p=0,000$ ).

Tabel 22. Perbedaan konsistensi tinja pada bulan ketiga

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |      | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|------|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %    | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 21            | 80,8 | 2                 | 8,7  | 0            | 0    | 0,000 |
| 2  | lembek      | 5             | 19,2 | 19                | 82,6 | 15           | 62,5 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 2                 | 8,7  | 9            | 37,5 |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif pada Bulan ketiga didapatkan dominan lembek cair (80,8%), 5 bayi(19,25%) memiliki konsistensi tinja yang lembek. Hasil pengamatan pada kelompok ASI non Eksklusif masing – masing 2 bayi (8,7%) memiliki konsistensi tinja yang lembek cair dan 19 bayi (82,6%) konsistensi lembek. Hasil pengamatan pada kelompok Susu formula konsistensi tinja yang terbanyak adalah lembek (62,5%), dan terdapat 9 bayi ( 37,5%) memiliki konsistensi tinja yang keras. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok (p=0,000).

Tabel 23. Perbedaan konsistensi tinja pada bulan keempat

| No | Konsistensi | ASI eksklusif |      | ASI non eksklusif |      | Susu formula |      | P*    |
|----|-------------|---------------|------|-------------------|------|--------------|------|-------|
|    |             | n             | %    | n                 | %    | n            | %    |       |
| 1  | Lembek cair | 20            | 76,9 | 2                 | 8,7  | 0            | 0    | 0,000 |
| 2  | lembek      | 6             | 23,1 | 19                | 82,6 | 15           | 62,5 |       |
| 3  | keras       | 0             | 0    | 2                 | 8,7  | 9            | 37,5 |       |

\*Diuji dengan Pearson Chi Square

Konsistensi tinja kelompok ASI eksklusif pada bulan keempat didapatkan dominan lembek cair (76,9%), 6 bayi (23,1%) memiliki konsistensi tinja yang lembek, tidak ada bayi yang memiliki konsistensi tinja yang keras. Pada kelompok ASI non Eksklusif masing – masing 2 bayi (8,7%) memiliki konsistensi tinja yang lembek cair dan 19 bayi (82,6%) konsistensi lembek. Seperti pada bulan sebelumnya, pada kelompok Susu formula konsistensi tinja yang terbanyak adalah lembek (62,5%), dan terdapat 9 bayi ( 37,5%) memiliki konsistensi tinja yang keras. Setelah dilakukan pengujian dengan Pearson Chi Square terdapat perbedaan yang bermakna pada konsistensi tinja antar ketiga kelompok ( $p=0,000$ ).

#### 4. Hubungan konsistensi tinja dengan frekuensi defekasi

Untuk mengetahui hubungan frekuensi defekasi bayi pada masing-masing konsistensi tinja dari hari pertama sampai 4 bulan pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 24. Rerata frekuensi defekasi pada berbagai macam konsistensi tinja.

| No<br>Konsist<br>tinja | Frek<br>defekasi | Hari pertama |      | Hari Ketiga |      | Hari ketujuh |      | Bulan I |      | Bulan II |      | Bulan III |      | Bulan IV |      |
|------------------------|------------------|--------------|------|-------------|------|--------------|------|---------|------|----------|------|-----------|------|----------|------|
|                        |                  | mean         | (SD) | mean        | (SD) | mean         | (SD) | mean    | (SD) | mean     | (SD) | mean      | (SD) | mean     | (SD) |
| 1                      | Lembek<br>cair   | 3,67         | 1,15 | 4,64        | 2,77 | 5,42         | 2,61 | 3,48    | 2,43 | 1,54     | 1,48 | 1,16      | 1,40 | 1,09     | 1,09 |
| 2                      | lembek           | 2,63         | 1,61 | 3,17        | 1,84 | 3,23         | 2,01 | 2,22    | 1,37 | 1,91     | 1,13 | 1,71      | 1,07 | 1,57     | 1,00 |
| 3                      | keras            | 2,50         | 0,70 | 2,00        | 1,00 | 1,33         | 0,58 | 1,77    | 0,76 | 1,22     | 0,66 | 1,44      | 0,59 | 1,39     | 0,99 |
|                        | <i>P*</i>        | 0,405        |      | 0,041       |      | 0,000        |      | 0,059   |      | 0,068    |      | 0,013     |      | 0,049    |      |

\*Diuji dengan Kruskal Wallis

Pengamatan hari pertama, bulan pertama, dan kedua menunjukkan bahwa makin keras konsistensi tinja maka makin rendah rerata frekuensi defekasinya, namun setelah diuji dengan Kruskal Wallis tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Pengamatan hari ketiga, ketujuh, bulan ketiga dan keempat terdapat perbedaan yang bermakna frekuensi defekasi pada masing-masing konsistensi tinja secara berturut turut ditunjukkan dengan  $p= 0,041$  pada hari ketiga,  $p= 0,000$  pada hari ketujuh,  $p=0,013$  pada bulan ketiga dan  $p= 0,049$  pada bulan keempat. Tidak didapatkan perbedaan yang bermakna pada hari pertama  $p=0,405$ , bulan pertama  $p=0,059$  dan kedua  $p=0,068$ .